



PERAN DAYCARE BOCAH EMAS DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN

Shelfi Eka Prasasti¹ Laily Rosidah² Cucu Atikah³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail korespondensi: shelfiekap@gmail.com

Abstract

Early childhood is an individual who is in the age range of 0 to 6 years, this age range is the most qualified period to stimulate every aspect of development in children, especially in terms of aspects of social development. Children's social development is a series of social behaviors that appear in individuals. Generally, patterns of social behavior in children are obtained through social events received in their social environment. This research aims to determine the role of daycare in stimulating social development in children aged 4-5 years. In this case, researcher made aspects of social development, there are : aspects of cooperation, aspects of empathy, aspects of generosity, and aspects of imitation with indicators; play and cooperate with other friends, can put themselves in the position of others, can share with friends and people around daycare, and can practice worship activities. This type of research uses descriptive qualitative by data collection methods through observation, the results of interview and documentation in this research explained that the role of Bocah Emas daycare in stimulating social development in children aged 4-5 years has shown success in several aspects. The inhibiting and supporting factors for social development in children aged 4-5 years in the Bocah Emas daycare occur due to several factors, there are: home environment factors, family factors, social status factors and factors of child interaction with their friends.

Keywords: The Role of Daycare, Social Development, Children Age 4-5 Years

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dalam pengembangan perkembangan dan pertumbuhan dalam diri anak. Dalam pendidikan anak usia dini memiliki beberapa jenis layanan yang dijelaskan Dalam UU RI Pasal 28 Sidiknas No.20/2003, bahwa pendidikan bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui tiga jalur yakni pendidikan dalam jalur formal yang mana dan terdiri dari taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) ataupun sejenisnya, jalur nonformal yang terdiri dari pendidikan berbentuk kelompok bermain (KB), Taman penitipan anak (TPA) ataupun sejenisnya, dan pendidikan informal yang terdiri dari pendidikan berbentuk keluarga ataupun pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (Suparmiati dkk., 2022:3014). (Syifausakia dkk., 2021:14) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai dengan berusia 6 tahun. Pendapat ini menjelaskan bahwa dalam rentang usia tersebut anak menjadi individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam segala bentuk aspek rentang perkembangan hidup manusia dan membutuhkan stimulasi yang baik dari lingkungannya. (Ahmad, 2015) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun yang sering disebut sebagai masa *golden age*. Masa *golden age* merupakan masa yang berada dalam periode awal dalam kehidupan seorang anak, dimana dalam masa tersebut dapat menentukan seorang individu ini jika telah memasuki tahapan usia dewasa akan menjadi seperti apa baik secara fisik, mental dan kecerdasannya.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah salah seorang individu yang berada dalam rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun atau sedang berada dalam masa *golden age*, dimana dalam rentang usia tersebut merupakan masa yang tepat dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, menstimulasi setiap aspek perkembangan dan pertumbuhannya agar nantinya dapat menjadi pribadi yang baik dan taat sesuai dengan tuntutan sosial, lingkungan dan agamanya.

Daycare merupakan salah satu sarana pendidikan bagi anak usia dini yang diarahkan dalam hal pengasuhan anak yang umumnya dilakukan saat jam kerja, pelayanan yang diberikan dapat dilihat dalam upaya peningkatan gizi, pengembangan intelektual, emosional dan sosial pada anak. Dengan adanya pendidikan dan pengasuhan yang di gagas oleh *daycare*, memudahkan orangtua untuk menitipkan anaknya agar tetap terstimulasi dan terjaga dari pengaruh buruk lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu *daycare* memiliki peran penting dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan bagi anak terutama dalam aspek perkembangan sosialnya. (Ningsih dkk., 2022:256) menjelaskan bahwa *Daycare* merupakan sarana pengasuhan anak dalam kelompok, yang umumnya dilakukan dalam upaya untuk mengasuh anak-anak yang kurang dapat menerima asuhan orang tua secara lengkap, bukan untuk menggantikan tugas orang tua dalam mengasuh anak. (Azizah, 2014:50) menjelaskan bahwa *Daycare* atau taman penitipan anak (TPA) adalah salah satu bentuk pendidikan bagi anak usia dini yang berada pada jalur nonformal (PAUD nonformal) yang menjadi salah satu wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orangtuanya bekerja.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Daycare* merupakan pendidikan dalam bentuk nonformal sebagai sarana pengasuhan kelompok bagi anak yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan enam tahun yang dijalankan dengan tujuan memberikan asuhan, stimulasi, serta pembelajaran bagi anak yang kurang mendapatkan waktu dalam hal pengasuhan bersama orangtuanya dirumah.

Perkembangan pada anak usia dini merupakan proses yang berjalan secara fleksibel dan berkesinambungan secara progresif saat anak dilahirkan hingga usia dewasa. (Daud dkk., 2021:12) Perkembangan merupakan serangkaian revolusioner yang terjadi karena adanya suatu kematangan dalam diri individu serta kematangan belajarnya. Perkembangan merupakan proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sistematis, kearah baik yang dipengaruhi oleh proses kematangan dalam diri individu yang terjadi sepanjang rentang waktu kehidupan manusia, dalam hal ini tidak ada periode usia yang mendominasi perkembangan dikarenakan perkembangan berawal sejak konsepsi hingga individu tersebut meninggal dunia. (Palintan, 2020:10). Perkembangan sosial pada anak merupakan suatu proses kemampuan belajar dan bertingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. dapat diketahui bahwa perkembangan sosial pada anak dipelopori oleh adanya perilaku prososial dan bermain sosialnya. (Ndari dkk., 2018) Pola perilaku sosial pada anak yang berada dalam tahapan usia pra sekolah di bagi menjadi beberapa pola yakni sebagai berikut: 1) kerjasama, 2) persaingan 3) kemurahan hati 4) hasrat akan penerimaan sosial 5) simpati 6) empati 7) ketergantungan 8) sikap ramah 9) meniru 10) perilaku kelekatan. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada beberapa pola perilaku yaitu: kerjasama, kemurahan hati, empati, dan meniru. (Pebriana, 2017:5) Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini yaitu: pertama, faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama bagi seorang anak untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan dalam diri mereka, kedua, faktor lingkungan luar, dikarenakan dalam lingkungan ini anak akan mulai banyak berinteraksi dengan teman sebayanya, menjalin hubungan dengan orang dewasa diluar dari anggota keluarganya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Hijriati, 2020:95) bahwa dalam perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) keluarga, 2) kematangan diri, 3) status sosial ekonomi, 4) Pendidikan, 5) kapasitas mental emosi. Dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi pengaruh perkembangan sosial pada anak yakni berasal dari faktor eksternal dan faktor internal.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan yang berada di *Daycare* bocah emas, penulis memperoleh informasi bahwa *Daycare* Bocah Emas memiliki kegiatan khas yang di implementasikan salah satunya yaitu kegiatan belajar diluar ruangan, hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak merasa tidak bosan bermain dan belajar di dalam kelas serta mengajarkan mereka untuk memahami dan beradaptasi dengan lingkungan sosial disekitarnya. Adapun pembiasaan yang diterapkan oleh guru kepada anak yakni berbagi bekal dengan temannya, bertanggung jawab pada sesuatu yang sedang dikerjakan dan membiasakan untuk makan dan minum sendiri, hal ini dilakukan bertujuan untuk menstimulasi aspek perkembangan pada anak terutama dalam aspek perkembangan sosial. Namun berdasarkan hasil observasi terdapat permasalahan yang muncul yaitu: 1) beberapa anak belum memiliki sikap empati ketika melihat temannya yang sedang kesulitan. 2) anak belum memiliki

sikap kemurahan hati. Berdasarkan uraian diatas maka tercetuslah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana peran *daycare* bocah emas dalam menstimulasi perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun 2) apa saja faktor penghambat dan pendukung perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di *daycare* bocah emas. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan peran *Daycare* Bocah Emas sebagai tempat pendidikan agar terstimulasinya aspek perkembangan sosial pada anak. 2) Untuk mendeskripsikan terkait faktor penghambat dan pendukung perkembangan sosial anak di *Daycare* Bocah Emas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh kedalam tulisan berdasarkan fenomena atau peristiwa dari suatu objek dalam keadaan nyata sebagaimana yang ada. Menggunakan metode pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Creswell, 2013). Adapun Subjek dalam penelitian ini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 4-5 tahun yang berada di *daycare* Bocah Emas.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian kualitatif yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru yang diharapkan mampu memberikan data secara lengkap dan akurat mengenai peran *Daycare* dalam menstimulasi perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun dan anak yang berada dalam usia 4- 5 tahun. Berdasarkan hal tersebut, data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara, wawancara dilakukan dengan guru yang berada dalam kelas usia 4-5 tahun. Sumber data yang didapatkan melalui observasi yaitu pengamatan mengenai proses pembelajaran yang mengacu pada peran *daycare* dalam menstimulasi perkembangan sosial pada anak. Sumber data sekunder yang diperoleh melalui sumber tidak langsung yang didapatkan melalui internet, jurnal, dan buku. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi anak di *daycare*, arsip sekolah, buku-buku, dan laporan perkembangan anak di *Daycare* Bocah Emas. Adapun Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup pada empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Kemudian dalam uji keabsahan data penelitian menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan kejajegan dan ketekunan peneliti, triangulasi data, diskusi teman sejawat, serta menggunakan bahan referensi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa *Daycare* Bocah Emas memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil dari penemuan di lapangan. pertama, aspek kerjasama. Kerjasama merupakan keterampilan sosial berupa prilaku yang muncul pada anak usia dini. Dalam hal ini dapat terlihat pada saat bermain bebas sebelum kegiatan belajar dimulai dalam hal ini anak sedang bermain lego bersama-sama dengan teman dari berbagai kelompok usia, kemudian saat guru mengumumkan bahwa waktu main telah habis dan mempersilahkan untuk merapikan kembali alat main yang telah digunakan, anak-anak secara bersama-sama mampu untuk bekerjasama merapikan alat main tersebut.

Kedua, kemurahan hati. Kemurahan hati dapat di artikan sebagai kesediaan anak dalam berbagi atau memberikan sesuatu kepada oranglain atau teman. Pola prilaku ini terlihat pada saat di lapangan, salah satu contohnya yaitu saat masuk pada waktu *snack time*, disitulah terlihat bahwa anak mampu untuk berbagi bekal makanan dengan teman atau guru yang ada di kelas tersebut, dalam prilaku ini terbentuk dan terjalannya komunikasi dan interaksi sosial antara anak dengan teman dan anak dengan guru dimana akan memunculkan percakapan seperti permisi, dan terimakasih.

Ketiga, aspek empati. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan, memahami pikiran dan perasaan yang memunculkan respon pada individu tersebut dengan cara peduli dan mendukungnya. Salah satu contoh yang terlihat pada saat dilapangan yaitu saat guru sedang menyiapkan daun pisang untuk dibersihkan dan akan digunakan untuk makan kemudian guru tersebut meminta tolong pada anak-anak untuk membantu membersihkannya, anak-anak dengan senang hati menawarkan diri mereka untuk membantu membersihkannya. Sebelum anak menolong terjalin komunikasi antara guru dengan anak-anak yaitu: “siapa yang mau membantu *miss* Iwa” kemudian semua anak-anak kelas Jabir dengan semangat menawarkan diri untuk membantu dan berkata “aku

miss mau tolongin”. Potret saat anak sedang menolong tidak hanya itu namun juga pada saat guru sedang membersihkan kertas yang ada di tembok untuk mengganti dengan materi baru mereka dengan anusias ikut untuk menawarkan diri untuk membantu.

Ke empat, aspek meniru. Meniru merupakan proses pada anak untuk menirukan perilaku, tindakan, dan kata-kata dari orang di sekelilingnya. Meniru juga dapat diartikan sebagai salah satu cara yang digunakan oleh anak untuk belajar dan memahami lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam hal ini perilaku meniru muncul dan terlihat pada saat berdo'a, dimana anak-anak mampu menirukan untuk berdo'a, seperti do'a akan tidur dan bangun tidur, do'a sebelum belajar, do'a sebelum makan, serta do'a keluar kelas.

Selanjutnya faktor penghambat dan pendukung perkembangan sosial anak di daycare bocah emas. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas Jabir di *Daycare* Bocah Emas, Hilwa Hanifah, S.Pd menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun, dalam hal ini diketahui bahwa faktor penghambat dalam perkembangan sosialnya yaitu: pertama, lingkungan rumah dan status sosial. Lingkungan rumah merupakan lingkungan sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial pada anak. Dalam hal ini dapat dijelaskan melalui contoh bahwa lingkungan atau posisi rumah yang berada pada kompleks perumahan menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan sosial pada anak karena memungkinkan mereka untuk jarang bermain di luar berbeda dengan anak yang lingkungan rumahnya berada pada perkampungan atau desa. Status sosial dapat diartikan mengenai kedudukan sosial seorang individu dalam lingkup masyarakat. Dalam hal ini status sosial yang dimaksudkan yaitu kelas sosial anak yang masih memiliki korelasi dengan lingkungan sosial.

Kedua, keluarga. Keluarga merupakan elemen terpenting dalam perkembangan sosial seorang anak, melalui lingkungan keluarga anak pertama kali belajar mengenai interaksi, perilaku sosial dan pengajaran nilai serta norma sosial. Keluarga menjadi salah satu faktor penghambat dalam perkembangan sosial anak sebagaimana hasil dari wawancara yang telah dilakukan menjelaskan bahwa belum maksimalnya kepekaan, perhatian orangtua kepada anaknya kelekatan anak dengan orangtua, serta bagaimana komunikasi anak dengan orangtua.

Faktor yang menjadi pendukung perkembangan sosial pada anak yaitu interaksi dengan teman, interaksi seorang anak dengan teman merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan sosial karena dalam proses interaksi ini akan memunculkan keinginan untuk bekerjasama seperti yang terlihat dalam potret bahwa mereka bekerjasama bersama tim untuk dapat mencapai garis *finish*. Selain bekerjasama hal yang paling utama yaitu terjalannya komunikasi antar anak meliputi mereka berbicara, memahami, dan mendengarkan, proses ini dapat juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi seorang anak.

PEMBAHASAN

Daycare memiliki peran dalam menstimulasi perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun, hal ini dapat terlihat melalui sikap yang muncul sesuai dengan keadaan yang sedang dialami oleh anak. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa aspek seperti 1). aspek kerjasama seperti bermain kooperatif, sabar menunggu giliran, merapikan alat main bersama, merapikan perlengkapan tidur bersama, menjaga kebersihan bersama, dan mampu mengerjakan tugas bersama teman, 2) aspek empati meliputi memiliki jiwa tolong menolong, mampu mengucapkan kata tolong maaf dan terimakasih, serta mendengarkan saat oranglain berbicara, 3) aspek kemurahan hati meliputi kemampuan untuk berbagi makanan dengan teman, mampu berbagi mainan, dan mampu meminta izin saat ingin meminjam barang, 4) aspek meniru meliputi kemampuan meniru berdo'a. Dalam hal ini sejalan dengan teori dari Hurlock yang dijelaskan oleh (Ndari et al., 2018) bahwa pola perilaku perkembangan sosial pada anak yang berada dalam tahapan usia pra sekolah di bagi menjadi beberapa pola yakni kerjasama, persaingan, kemurahan hati, Hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, meniru, dan perilaku kelekatan. Pola perilaku anak tersebut merupakan suatu cara yang diperoleh oleh individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya, pada umumnya pola perilaku ini dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan individu tersebut. Pola perilaku ini ditunjukkan tidak hanya dengan teman sebayanya akan tetapi di tunjukkan dengan orang dewasa lainnya. Dari beberapa serangkaian pencapaian keterampilan tersebut dapat diartikan bahwa perkembangan sosial anak dimulai dari

mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian peran *daycare* dalam menstimulasi perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun di *daycare* Bocah Emas Fkip Untirta dapat dikatakan sudah optimal dan terlaksana.

Faktor pendukung dan penghambat perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun di *daycare* Bocah Emas di peroleh melalui lingkungan rumah, keluarga, status sosial dan proses interaksi dengan teman. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Susanto dalam (Hijriati, 2020:95) bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak yaitu keluarga, kematangan diri, status sosial ekonomi, Pendidikan, dan kapasitas mental. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa faktor perkembangan sosial tidak lepas dari faktor orang terdekat anak itu sendiri yang kemudian dilanjutkan kedalam relasi orang terdekat seperti teman, dan kelompok sosial dalam lingkungannya. Faktor keluarga berkaitan dengan pola asuh, perhatian orangtua, kelekatan anak dengan orangtua, serta bagaimana komunikasi anak dengan orangtua, faktor lingkungan rumah berkaitan dengan lingkungan sosial di sekitar rumahnya seperti letak rumah. Kemudian faktor pendukung berkaitan dengan interaksi dengan teman, dalam hal ini interaksi yang dimaksudkan interaksi anak yang terjalin selama berada di sekolah yang mana sesuai dengan teori bahwa perkembangan sosial pada anak berkaitan dengan pendidikannya. Dengan demikian faktor pendukung dan penghambat perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun di *daycare* Bocah Emas didapatkan melalui lingkungan rumah, keluarga, status sosial dan proses interaksi dengan teman. seorang anak.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil berupa informasi tentang peran *daycare* dalam menstimulasi perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun sudah berkembang sesuai dengan harapan, dimana dalam hal ini dapat terlihat saat anak telah mampu untuk bekerjasama menyelesaikan dan merapikan suatu kegiatan yang sudah mereka kerjakan, mampu berbagi makanan ataupun mainan dengan teman dan guru yang ada, mampu berempati dalam merespon perasaan seseorang dengan cara menunjukkan respon berupa tindakan yang muncul, serta mampu meniru dalam melakukan aktivitas berdo'a. Maka dari itu penting untuk mengajarkan perkembangan sosial pada anak agar anak dapat bersosialisasi dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada dalam lingkup masyarakat.

Faktor penghambat dan pendukung perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun di *daycare* Bocah Emas terjadi karena beberapa faktor yaitu, faktor lingkungan rumah, faktor keluarga, faktor status sosial serta faktor interaksi anak dengan teman. Dapat disimpulkan bahwa faktor interaksi seorang anak dengan teman merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan sosial karena dalam proses interaksi ini akan memunculkan keinginan untuk bekerjasama seperti yang terlihat dalam potret pada pembahasan sebelumnya bahwa mereka bekerjasama bersama tim untuk dapat mencapai garis finish. Selain bekerjasama hal yang paling utama yaitu terjalannya komunikasi antar anak meliputi mereka berbicara, memahami, dan mendengarkan, proses ini dapat juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi seorang anak. Dengan demikian faktor pendukung dan penghambat perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun di *daycare* Bocah Emas didapatkan melalui lingkungan rumah, keluarga, status sosial dan proses interaksi dengan teman di sekolah.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2015). Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 270–273.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufala/article/viewFile/4733/3059>
- Azizah, N. (2014). Pengenalan Identitas Gender Pada Anak (Studi Pada Taman Penitipan Anak Atau Day Care). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, Vol. 9 No.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan mixed)*.
- Daud, M., Siswanti, D. N., & Jalal, N. M. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. KENCANA (PRENADEMEDIA GROUP).
- Hijriati. (2020). *Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak usia Dini*. UIN Ar-Raniry.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak*

Usia Dini. EDU PUBLISHER.

- Ni Putu Mely Kusuma Ningsih, I Kadek Merta Wijaya, I. W. W. (2022). Pendekatan Psikologis Dalam Skematik Desain Fasilitas Day Care di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 10(2), 252–263. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
- Palintan, T. A. (2020). *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*. Linda Bestari.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v.lil.26>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suparmiati, S., Latiana, L., & Kustiono, K. (2022). Pengembangan Layanan Taman Penitipan Anak Holistik Integratif Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2269>
- Syifauzakia, Ariyanto, B., & Aslina, Y. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Literasi Nusantara.